

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu¹. Metodologi penelitian ini terdiri dari : model penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

A. Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Model adalah representasi suatu proses dalam bentuk grafis atau naratif, dengan menunjukkan unsur-unsur utama serta strukturnya.² Model desain dan pengembangan pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan perancangan dan pengembangan pembelajaran yang diwujudkan dengan bentuk grafis (diagram) dan naratif.

Research and Development secara sederhana didefinisikan sebagai “ metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan,

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Cet. Ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.2

²Irpan Abd. Ghafar dan Muhammad Jamil, *Re-formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Nur Isani, 2003), Cet. Ke-1, h. 42.

menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, produktif dan bermakna”.³ Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁴ “Hasil penelitian yang baik, benar dan tepat gunamerupakan dasar dan fondasi dalam pengembangan model, desain atau produk yang akan dihasilkan”.⁵

Model penelitian pengembangan ini melalui beberapa tahap yaitu tahap model konseptual, model teoretik, model hipotetik, dan model final. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis, yang menyebutkan komponen-komponen produk, menganalisis komponen secara rinci, dan menunjukkan hubungan antar komponen yang akan dikembangkan. Model teoretik adalah model yang menggambarkan kerangka pikir yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dan didukung oleh data empirik. Model hipotetik adalah model yang sudah mendapat masukan pakar dan praktisi melalui *focus group discussion* (FGD). Model final adalah model yang sudah sampai pada tahap praktikal melalui metode eksperimen.

Menurut Tjeerd Plomp, tujuan utama penelitian pengembangan adalah menggambarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, membandingkan

³ Nusa Putra, *Research and Development, Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar*, Cet.ke-2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 67

⁴ Sugiyono, *op.cit.*,h.297

⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), Cet. Ke-1, h. 446

suatu fenomena dengan fenomena yang lain, mengevaluasi, menjelaskan serta membuat rancangan produk dan mengembangkannya.⁷

Borg & Goll menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.⁸

Menurut Richey dan Klein pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik yang berkaitan dengan desain belajar sistematis, pengembangan dan evaluasi dengan maksud menetapkan dasar empiris untuk mengkreasikan produk pembelajaran dan non pembelajaran yang baru atau model peningkatan pengembangan yang sudah ada.⁹

Van den Akker menjelaskan penelitian pengembangan biasanya dilakukan untuk mengembangkan kurikulum, media dan teknologi belajar dan pembelajaran dan pendidikan guru dan didaktik.¹⁰ Penggunaan penelitian dan pengembangan cukup menjanjikan digunakan dalam bidang pendidikan

⁷ Tjeerd Plomp, *An Introduction to Educational Design Research, Prosiding of the Seminar Conducted at The East China Normal University Shanghai*, (Netherland: Neizcduk Enschede, 2010),h.9

⁸ Meredith, D. Gall, Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg ,*Educational Research: An Intruduction* (Boston: Person Education, Inc.2003),h. 569

⁹ Richey dan Rita C.Klein, *Desain and Development Research*, (London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 2007),h. 1

¹⁰ Van den Akker, J, *Principles and Methods of Development Research* dalam Plomp, T, Nieveen, N. Gustafson, K. Branch, R.M. dan Van den Akker, J. (eds) *Design Approaches and Tools in Education and Training*, (London: Kluwer Academic Publisher, 1999), h. 3-6

karena menyangkut hubungan yang erat antara evaluasi program yang sistematis dengan pengembangan program di masa yang akan datang.¹¹

Berangkat dari beberapa pendapat di atas, metode penelitian ini dirasa sangat cocok digunakan oleh peneliti, sebab penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan produk berupa model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Hadis. Oleh karena itu untuk keberhasilan pelaksanaan *research and development* ini perlu dikembangkan suatu kerangka kerja yang sistematis, terstruktur, dan terukur.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur *Research and Development* (R&D). Prosedur ini dalam pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek terkait dengan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau mengembangkan produk. Penelitian dan pengembangan pembelajaran tidak hanya menekankan pada materi, namun juga menyangkut prosedur dan prosesnya.

Langkah-langkah penelitian pengembangan (*Research and development*) menurut Borg & Gall, sebagaimana yang dikutip oleh Punaji Setyosari, terdiri dari 10 langkah, yaitu, yaitu : 1) *research and information collection* (studi pendahuluan/kajian pustaka dan survey awal), 2) *planning* (perencanaan penelitian), 3) *develop preliminary form of product* (pengembangan produk awal), 4) *preliminary field testing* (uji lapangan

¹¹ Meredith, D. Gall, Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg, *loc.cit*

terbatas), 5) *main product revision* (revisi uji lapangan terbatas), 6) *main field testing* (uji lapangan lebih luas), 7) *operational product revision* (revisi hasil uji lapangan lebih luas), 8) *operational field testing* (uji kelayakan), 9) *final product revision* (revisi hasil uji kelayakan), 10) *dissemination and implementation/distribution*. (diseminasi dan sosialisasi produk akhir).¹²

Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian pengembangan model *Four D* (4 D) yang dikemukakan oleh Thiagarajan et. al., yang terdiri empat langkah, yaitu: langkah *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Dissemination*.¹⁴ *Define* adalah kegiatan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan untuk menyusun draft atau produk awal, yang dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. *Design* adalah kegiatan merancang draft atau produk awal. *Develop* adalah kegiatan mengembangkan produk sehingga dihasilkan produk yang teruji, meliputi validasi pakar, FGD. *Disseminate* adalah penyebarluasan produk.

Dengan demikian, secara rinci, pelaksanaan langkah-langkah model *four-D* dalam penelitian pengembangan model pembelajaran kontekstual pada mata kuliah Studi Hadis di UIN Suska Riau ini sesuai dengan formulasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2010), h.292294

¹⁴ Thiagarajan S. Sammel, D.S. & Sammel M.I., *Instruction Development for Training Teacher of Exceptional Children*, (Minnesota, Indiana University, 1974) dalam Amelia Wihardi, *Model Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Pendidikan Islam di Kota Padang*, Disertasi, (Padang: Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol, 2016), h.169

1) Tahap *Define*.

Dalam tahapan *define* dilakukan beberapa kegiatan yaitu *pertama*; kajian literatur atau kepustakaan, yaitu mempelajari tentang teori-teori yang berhubungan dengan model yang akan dikembangkan dan menjadi landasan dalam membangun model yang akan dikembangkan serta menelusuri dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian literatur ini termuat dalam Bab II dalam penelitian ini.

Kedua; *pra-survey* lapangan atau penelitian lapangan dalam rangka mengumpulkan data tentang realitas empirik (*emperical data*) model pembelajaran pada mata kuliah Studi Hadis di UIN Suska Riau, baik yang berhubungan dengan gambaran umum tentang Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, seperti sekilas tentang Perkembangan UIN Suska Riau, jumlah mahasiswa, kondisi/profil dosen yang mengajar, maupun sarana prasarana yang ada, serta lingkungan maupun yang berkaitan dengan kondisi model pembelajaran mata kuliah Studi Hadis dan problematikanya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berlangsung saat ini. Realitas model pembelajaran mata kuliah Studi Hadis ini akan memberikan informasi tentang masalah-masalah pembelajaran mata kuliah Studi Hadis serta menentukan arah pengembangan model pembelajaran mata kuliah Studi Hadis yang akan dikembangkan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran mata kuliah Studi Hadis.

Tahapan *define* ini dilakukan dengan menerapkan metode *deskriptif kualitatif* dengan menggunakan teknik pengumpulan data, seperti dokumentasi, wawancara, pengamatan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengidentifikasi data yang akan dikumpulkan, menentukan obyek dan sumber data atau subyek penelitian. Untuk mengumpulkan data tentang perkembangan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, jumlah dan latar belakang mahasiswa, jumlah dosen secara keseluruhan, kurikulum Studi Hadis, sarana prasarana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau digunakan teknik dokumentasi. Data-data tersebut juga dilengkapi dengan teknik wawancara dan pengamatan.

Sementara data tentang model pembelajaran mata kuliah Studi Hadis yang berlangsung saat penelitian, dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, pengamatan terhadap dosen pengampu mata kuliah Studi Hadis. Data tentang kondisi pembelajaran ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Studi Hadis di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau saat ini. Hasil *pra survey* lapangan ini disajikan dalam Bab IV.

2) Tahap *Design*

Tahap ini adalah tahap penentuan model yang akan dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan yang dilakukan dalam studi pendahuluan dan dilanjutkan dengan pembuatan rancangan model (produk) yang akan dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melakukan perancangan terhadap komponen-komponen

model pembelajaran yang dikembangkan dan perangkat pembelajaran yang mendukung pengembangan model.

3) Tahap *Develop*

Rancangan model yang telah dibuat selanjutnya ditampilkan untuk divalidasi oleh pakar yang sesuai dengan rancangan model (produk). Setelah itu dilanjutkan dengan tahap penilaian terhadap rancangan model. Untuk melakukan penilaian terhadap rancangan model dilakukan Forum Group Discussion (FGD) bersama para pakar yang terkait. Langkah berikutnya dalam tahap ini merupakan langkah untuk melakukan perbaikan terhadap rancangan model berdasarkan masukan atau saran dari para pakar yang telah memberikan penilaian atau kajian terhadap kelemahan, kekurangan rancangan model tersebut.

Dalam konteks pengembangan model pembelajaran, kegiatan pengembangan (*develop*) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

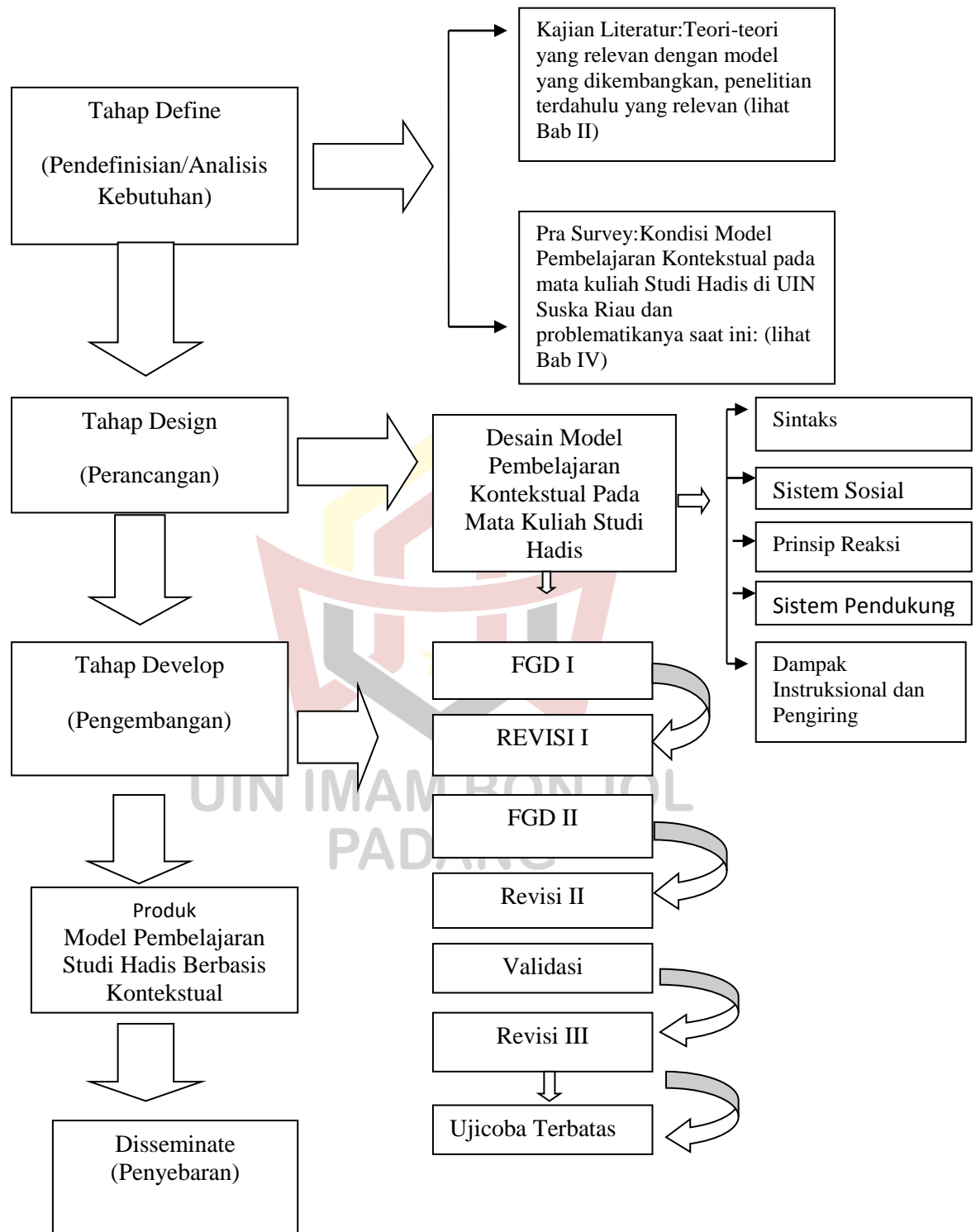
- a) Validasi model oleh ahli/pakar. Hal-hal yang divalidasi meliputi panduan penggunaan model dan perangkat model pembelajaran seperti RPS, Buku Teks Mahasiswa dan Buku Pegangan Dosen.. Tim ahli yang dilibatkan dalam proses validasi terdiri dari: pakar teknologi pembelajaran, pakar bidang studi pada mata pelajaran yang sama, pakar evaluasi hasil belajar.
- b) Revisi model berdasarkan masukan dari para pakar pada saat validasi

c) Uji coba terbatas dalam pembelajaran di kelas, sesuai situasi nyata yang akan dihadapi. Selama proses uji coba tersebut, diuji efektivitas model dan perangkat model yang dikembangkan dari respon atau tanggapan mahasiswa yang menggunakan model.

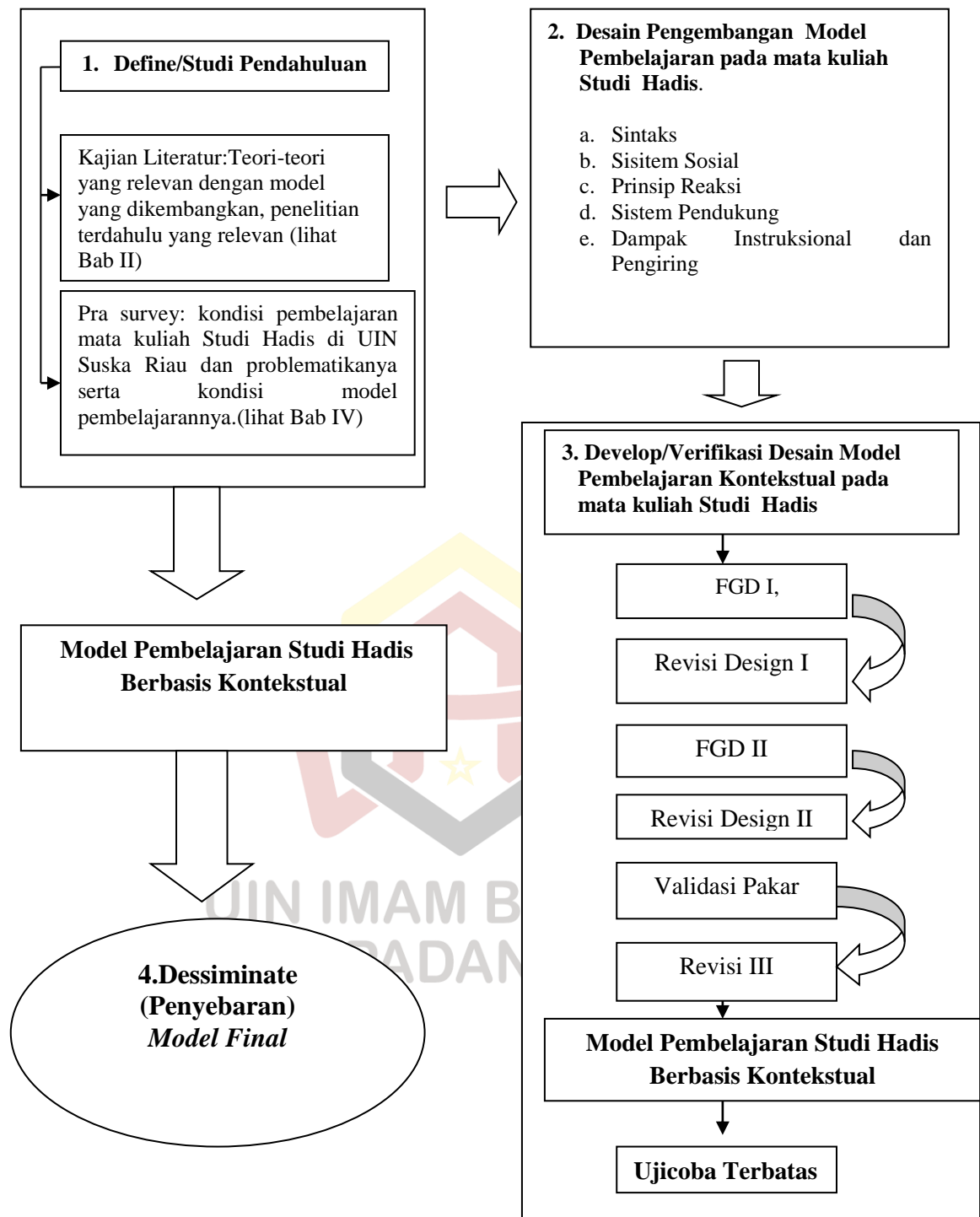
4) Tahap *disseminate*

Tahap ini merupakan tahap penyebaran produk setelah dilakukan uji coba secara luas. Karena keterbatasan waktu dan dana peneliti maka penelitian yang peneliti lakukan ini hanya sampai tahap *uji coba terbatas*.

Langkah-langkah yang telah diuraikan di atas dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar III.1: Prosedur Penelitian



Gambar III.2 :Model Final Model Pembelajaran Kontekstual pada matakuliah Studi Hadis

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang terdiri dari 8 fakultas, yaitu fakultas Tarbiyah dan Keguruan, fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, fakultas Ushuluddin, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, fakultas Sains dan Teknologi, fakultas Psikologi, fakultas Ekonomi dan Ilmu sosial, fakultas Pertanian dan Peternakan.

Penelitian ini dilakukan mulai usulan proposal ini diterima sampai pada waktu penyelesaian penelitian R&D ini. Atau mulai dari bulan November 2014- Desember 2016 dan diperpanjang sampai Mei 2017.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah seluruh subyek penelitian yang dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁶

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah Studi Hadis dan mahasiswa, sekaligus menjadi informan utama. Dalam hal ini subyek yang dijadikan sebagai informan utama adalah dosen pengampu mata kuliah. Sedangkan informan pendukung mahasiswa. Sumber data sekunder berupa dokumen yang berkaitan dengan model pembelajaran

¹⁶ *Ibid*,h. 137

kontekstual, seperti karya-karya ilmiah, buku-buku yang relevan, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan dokumentasi yang berkaitan dengan data mahasiswa dan perangkat pembelajaran mata kuliah Studi Hadis.

Selanjutnya untuk memperdalam fokus penelitian di atas, peneliti menggunakan teknik *snow ball* (bola salju), yaitu teknik penentuan informan dengan jumlah kecil kemudian membesar. Melalui teknik ini dilakukan penggalian informasi sedikit demi sedikit, yang lama kelamaan semakin mendalam. Dengan kata lain, peneliti berusaha menggali data tentang model pembelajaran pada mata kuliah Studi Hadis secara tahap demi tahap yakni dari sumber yang kecil (informan kunci) sampai sumber yang cukup banyak (informan lain. Penggunaan teknik ini dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang lengkap.

Data yang diinginkan dari dosen adalah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah Studi Hadis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai kepada penilaian dalam pembelajaran Studi Hadis. Sedangkan data yang diinginkan dari mahasiswa adalah tentang kondisi mereka, seperti tentang latar belakang pendidikan, minat dan motivasi dan aktifitas mereka dalam pembelajaran pada mata kuliah Studi Hadis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ;

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif.¹⁷ Burhan Bungin mengatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.¹⁸ Menurut Wayan Nurkencana, observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu.¹⁹

Dalam penelitian ini observasi bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran Studi Hadis. Teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran Studi Hadis di UIN Suska Riau saat ini. Observasi ini dititikberatkan pada data dan fakta yang sesuai dengan masalah penelitian. Observasi yang dilakukan terhadap dosen adalah untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen baik itu pada saat pelaksanaan perkuliahan yaitu pada saat membuka pembelajaran, kegiatan inti perkuliahan dan kegiatan penutup pembelajaran serta mengamati problema dalam melaksanakan pembelajaran.

¹⁷ Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Prilaku Manusia*, (Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 2007), h.146-147

¹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.115

¹⁹ Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1993), h.35

Untuk mengukur proses pembelajaran, aspek-aspek yang perlu dinilai adalah:

a. Kegiatan Pembukaan:

- 1) Membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik
- 2) Penataan lingkungan belajar
- 3) Penyediaan alat, media, dan fasilitas pembelajaran
- 4) Pengalihan dan penyesuaian dunia mahasiswa ke dunia belajar yang menarik, menantang, menggembirakan, dan menyenangkan

b. Kegiatan Inti

- 1) Penghantaran kepada kegiatan pokok
- 2) Penguasaan materi ajar dengan baik dan benar
- 3) Penyajian materi secara logis, bermakna, dan tepat guna
- 4) Komunikasi dengan mahasiswa yang hidup dan menghidupkan suasana
- 5) Pemanfaatan media belajar dan pembelajaran secara tepat
- 6) Penggunaan strategi pembelajaran secara tepat dan logis
- 7) Pengimplementasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan, kondisi mahasiswa, materi dan fasilitas dan lingkungan belajar
- 8) Pelaksanaan proses pembelajaran variatif, menantang, dan menyenangkan
- 9) Penggunaan metode yang tepat
- 10) Penampilan pendidik yang selalu mengajak, menarik dan persuasif
- 11) Pengelolaan Kelas terpelihara selama proses pembelajaran

- 12) Penggunaan waktu yang efektif dan efisien
- 13) Sumber dan rujukan yang variatif
- 14) Keaktifan dan keterlibatan mahasiswa tertampung, terpelihara, dan terjaga selama proses
- 15) Asesmen proses belajar dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Kegiatan Penutup

- a. Membuat rangkuman materi
- b. Melaksanakan tindak lanjut
- c. Mengakhiri kegiatan pembelajaran²⁰

Untuk mengukur proses penilaian, aspek-aspek yang perlu dinilai adalah:

- a. Jenis dan cakupan penilaian
- b. Prinsip penilaian
- c. Teknik penilaian
- d. Instrumen penilaian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.²¹ Wawancara dilakukan dengan

²⁰ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (t.t,2011), h.157-163

²¹ Wayan Nurkencana, *op.cit.*, h.108

pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas.²²

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur. Prosedurnya adalah yaitu pada awalnya membuat pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanya, lalu dilakukan wawancara secara bergantian. Untuk mengendalikan pelaksanaan wawancara, digunakan pedoman wawancara agar tidak keluar dari tujuan penelitian yang diinginkan.

Teknik wawancara akan digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang belum terjaring melalui observasi dan kuisisioner, baik yang berhubungan dengan mahasiswa, dosen, proses pembelajaran maupun yang berkaitan dengan penyempurnaan model hipotetik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan informasi umum tentang UIN Suska Riau, silabus dan SAP mata kuliah Studi Hadis.

Untuk mengukur dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Studi Hadis, maka peneliti mengacu kepada indikator-indikator berikut:

²² Nan SyaodihSukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.ke-3, (Bandung:PT.Remaja Roesdakarya, 2007),h.112

- a. Kemampuan menentukan bahan atau materi ajar
- b. Kemampuan dalam merumuskan tujuan
- c. Kemampuan dalam memilih dan mengorganisasikan maateri ajar
- d. Kemampuan memilih dan mengorganisasikan media
- e. Kemampuan merancang skenario pembelajaran
- f. Kemampuan merancang pengelolaan kelas
- g. Kemampuan merancang prosedur dan mempersiapkan alat penilaian/asesmen.

4. Kuesioner

Teknik kuisisioner ini juga digunakan dalam proses memvalidasi rancangan model hasil FGD (*Focus Group Discussion*) bersama pakar atau pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan model tersebut, seperti dosen Hadis. Revisi rancangan model pembelajaran hasil FGD I dan II divalidasi oleh pakar melalui instrumen kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian pengembangan ini teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik pengolahan data yang dilakukan dengan cara menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara berdasarkan kategori masalah penelitian. Dikarenakan data untuk menjawab pertanyaan pertama dan kedua dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kualitatif maka teknik analisa data yang digunakan adalah berbentuk deskriptif kualitatif pula. Teknik ini digunakan untuk pengolahan data tentang bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Studi Hadis di UIN Suska Riau saat ini beserta problematiknya.. Analisis ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Atau bisa saja analisis penelitian kualitatif ini dilakukan atau difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data.²³

Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data menurut model ini secara rinci adalah sebagai berikut:²⁴

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam

²³ Sugiyono, *op.cit.*,h.247-252

²⁴ *Ibid*

mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Tujuan utama dalam penelitian adalah pada temuan. Kalau peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola dalam penelitian, itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data dalam penelitian ini sesungguhnya menyusun secara sistematis data tentang pelaksanaan pembelajaran Hadis di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau saat ini. Data tersebut terkait dengan komponen pelaksanaan pembelajaran Hadis, seperti komponen dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dan problematikanya. Dalam tahap ini dilakukan pengklasifikasian dan pengelompokan data yang lebih penting, bermakna dan relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Melalui reduksi data ini diharapkan memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran Hadis di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan problematikanya secara jelas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data agar data mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dalam bentuk narasi, yaitu uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.

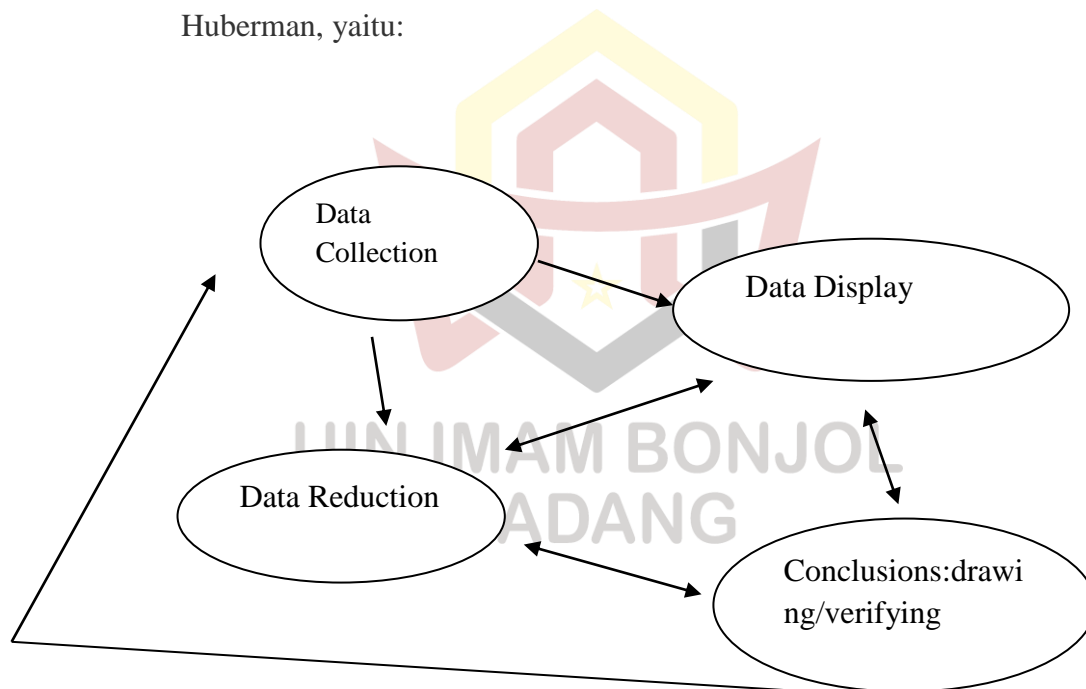
c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah yang ketiga ini adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang disajikan sebelumnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan

masih bersifat sementara, bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data maka kesimpulan bisa berubah menjadi kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat atau mempertanyakan kembali, meninjau kembali catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Kesimpulan dari data-data yang telah disajikan menjadi temuan penelitian.

Berikut ini akan dikemukakan alur analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:



Gambar III.3 Alur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dilakukan dengan cara: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).²⁵

a. Uji Kredibilitas data

Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Perpanjangan Pengamatan; yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan ini peneliti fokuskan pada pengujian terhadap data tentang pelaksanaan pembelajaran Hadis dan problematiknya yang diperoleh apakah benar atau tidak.
- 2) Peningkatan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- 3) Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
- 4) Diskusi dengan teman sejawat, yaitu meminta masukan, tanggapan, pendapat dari pihak lain, seperti sesama peneliti, sesama ahli dan lain sebagainya, dengan cara berdiskusi.
- 5) Mengadakan member check, yaitu proses pengecekan data dari sumber data. Tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data.²⁶

Uji kredibilitas data yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan perpanjangan pengamatan, yaitu dalam rangka memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Studi Hadis. Pengamatan ini diperpanjang sampai bulan Desember 2016.

Selain itu peneliti juga melakukan triangulasi dengan sumber data baik itu dari para dosen pengampu mata kuliah Studi Hadis maupun dari mahasiswa yang mengikuti mata kuliah yang sama.

²⁵ *Ibid* h.270

²⁶ *Ibid*,h.270-276

Triangulasi dengan teknik/metode, dalam hal ini peneliti lakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi *dire-check* dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Triangulasi juga peneliti lakukan dengan cara menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang data-data yang diinformasikan kepada peneliti. Bila terdapat perbedaan, maka diambil dari informan lain hingga ditemukan data yang valid dan jenuh dan betil-betil dapat dipertanggungjawabkan untuk menentukan model pembelajaran Hadis di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- b. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal), yaitu menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepada populasi di mana sampel itu diambil.²⁷ Validitas eksternal ini merupakan upaya untuk memberikan kesempatan kepada semua orang untuk membaca laporan penelitian sementara. Dalam hal ini diberikan kepada promotor dan praktisi untuk membaca dan memberikan masukan terhadap model pembelajaran Hadis di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- c. Uji *Depenability* (*Reliabilitas*) , yaitu berkenaan dengan derjad konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu penelitian yang reliabel

²⁷ *Ibid*,h.276

adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji reliability, peneliti lakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh pembimbing yaitu dengan memeriksakan keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian kepada pembimbing. Bagaimana peneliti menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan analisis data, menguji keabsahan data bahkan sampai membuat kesimpulan.

- d. Uji *Komfirmability* (Obyektivitas) yaitu hasil penelitian ini dikonfirmasi kepada pembimbing untuk mengecek data dan hasil penelitian tentang pengembangan model kontekstual dalam pembelajaran mata kuliah Studi Hadis di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Uji komfirmabilitas sama dengan uji obyektivitas. Suatu penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara:

a. *Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion adalah merupakan salah satu bentuk kegiatan dengan mendatangkan para pakar, ahli dan promotor dalam suatu forum diskusi untuk memberikan masukan, perbaikan, saran dan penguatan terhadap data dan rancangan model yang ditawarkan.

b. Validasi/ Uji Pakar

Validasi/uji pakar merupakan salah satu bentuk uji keabsahan data yang dilakukan oleh pakar terhadap data dengan cara memberikan kritikan, masukan dan saran untuk dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki produk yang dihasilkan sehingga tingkat kepercayaan dan keabsahan data penelitian dapat memenuhi persyaratan penelitian.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan persentase, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum. Objek analisis deskriptif kuantitatif pada penelitian ini adalah validitas model pembelajaran kontekstual pada mata kuliah Studi Hadis berupa buku panduan model, buku teks mahasiswa dan buku pegangan dosen dan keterlaksanaan model, data tentang kepraktisan, keefektifan dan kemenarikan Model. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui checklist, observasi dan angket adalah teknik analisis deskriptif persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase
F = jumlah frekuensi
N = jumlah subyek

Untuk mengetahui kategori data kuantitatif yang diperoleh melalui checklist, angket dan observasi, maka digunakan tolok ukur atau rentang persentase, sesuai dengan kategori yang diinginkan yaitu:

1. Untuk kategori validitas buku Panduan Model, buku teks Mahasiswa dan buku Pegangan Dosen, adalah sebagai berikut:

3.5 – 4 : Sangat Valid

3 – 3.4: Valid

2.5 – 2.9: Cukup Valid

2 – 2.4: Tidak Valid

2. Untuk kategori kepraktisan dan keefektifan Model, adalah sebagai berikut:

81%-100% :Sangat Tinggi

61%-80% :Tinggi

41%-60% :Cukup Tinggi

21%-40% :Tidak Tinggi

0%-20% :Sangat Tidak Tinggi

3. Untuk kategori kemenarikan Model, adalah sebagai berikut:

4. 81%-100% :Sangat tinggi

5. 61%-80% : Tinggi

6. 41%-60% :Cukup Tinggi

7. 21%-40% :Tidak Baik

0%-20% :Sangat Tidak Tinggi¹

¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2010),h.15